

## BAB I PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Berkenaan dengan diskursus pendidikan dalam Islam, ada banyak pakem dan ketetapan yang sedikit banyak mulai berubah dan tercerabut dari akarnya. Konsep kaidah “*al-Muhaafadzatu ‘alaa qadiimis sholiih wal ‘akhdu bil jadiidil ashlah*” harus diartikan dari berbagai sudut pandang. Tidak hanya sebagai ajakan untuk mempertahankan perkara dahulu yang baik dan memilah perkara baru yang lebih *maslahah*. Namun juga meninggalkan perkara lama yang mulai di rasa tak relevan dan menjauhi perkara baru yang juga tak cocok diterapkan.

Urgensi tersebut nyata beriringan dengan fakta bahwasanya pintu ijtihad tetap selalu terbuka mengikuti alur zaman. Para pembaharu Islam akan selalu hadir di setiap masa mengingat masalah hukum yang juga berkembang dan berbeda di setiap zamannya. Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah:

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا

*“Sesungguhnya, Allah membangkitkan untuk umat ini seorang yang akan memperbarui agamanya setiap seratus tahun”* (H.R. Abu Dawud).<sup>1</sup>

Setiap zaman yang terlewati dalam sejarah Islam terbukti menghasilkan berbagai pemikir Islam yang berkontribusi terhadap masing-masing masanya. Ibnu Ziyad menyebut beberapa tokoh yang disebut sebagai mujaddid pada zamannya, yakni Umar bin Abdul Aziz pada abad hijriah pertama, Imam Syafi’i pada abad kedua, Imam Al-Ghozali pada abad kelima, Zainuddin al-Iraqi pada

---

<sup>1</sup> Nashiruddin Al-Albani, *As-Silsilah Ash-Shohihah*, (Riyadh: Maktabah Al-Ma’rifah, 2002), no. 599, juz II, p. 134

abad ke delapan, Ibnu Hajar al-Haitamy pada abad ke-sepuluh dan seterusnya.<sup>2</sup> Dalam ruang lingkup Indonesia, tokoh-tokoh seperti para Wali Songo hingga K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari adalah pemikir dalam kajian pembaharuan Islam yang sesuai dengan kondisi zaman dan kondisi masyarakat.<sup>3</sup>

Namun tentu saja para tokoh pembaharu tersebut tidak boleh meninggalkan sanad keilmuan yang telah diturunkan oleh guru-gurunya hingga sampai Rasulullah Muhammad Saw. Nilai-nilai tradisi mulia dalam Islam yang diajarkan turun temurun tetap harus dijaga dan dilestarikan meskipun diterjang oleh berbagai pemikiran lain yang cenderung mengarah kepada pemikiran liberal dan kebebasan modern.

Sebagaimana disinggung di atas, konsep ini tidak hanya menyangkut zaman, namun juga wilayah dan keadaan. Bagaimana Wali Songo mengasimilasi ajaran Islam dengan budaya setempat di Nusantara tanpa keras menentang. Wali Songo dalam menyebarkan agama tak serta merta melabeli haram dan menyalahkan setiap praktik tradisi dan kescharian tetapi memberikan pemahaman dan justru mengkombinasikannya dengan ajaran Islam.

Contoh sederhana adalah budaya kenduri/tahlilan dari budaya muslim Champa yang dibawa masuk ke Nusantara untuk memperingati kematian hingga pagelaran wayang dan gamelan dari kisah-kisah epos Hindu-Buddha Mahabarata dan Ramayana sebagai sarana dakwah Islam.<sup>4</sup> Contoh lain asimilasi budaya di Indonesia yang memunculkan kekhasan adalah ukiran arsitektur, relief dan cungkup di masjid serta makam para ulama dan sultan-

<sup>2</sup> Ibnu Ziyad, *Ghayah al-Takhis al-Murad min Fatawa Ibnu Ziyad* (Semarang: Usaha Keluarga), p. 293

<sup>3</sup> Husein Muhammad, *Menuju Fiqh Baru* (Yogyakarta: Divapress, 2020), p. 159

<sup>4</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo, Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo sebagai Fakta Sejarah*, (Tangerang: Pustaka IIMaNI) p. 57

sultan Kerajaan Islam di Jawa. Selain itu juga ada *bedhug* dan *kentongan* hingga *songkok* dan *sarung* yang seakan sudah menjadi bagian identitas muslim Nusantara di mata kaum muslim dunia.

Tak hanya produk yang bersifat benda visual, bahkan istilah keagamaan dalam dunia Pendidikan Islam di Indonesia juga banyak berbeda. Istilah *Pesantren* menggantikan istilah *Ma'had* atau *Halaqah*, istilah *santri* menggantikan *murid* atau *salik*. Istilah *kyai* menggantikan *al-aliim*. *Sembahyang* menggantikan *shalat*. *Langgar* dan *Surau* menggantikan *Musholla* dan banyak lagi yang lain. Maka, konsep “pribumisasi Islam” yang digaungkan K.H. Abdurrahman Wahid sebenarnya juga telah diterapkan oleh para ulama’ Wali Songo penyebar Islam di Nusantara.<sup>5</sup>

Tidak berbeda dengan dakwah dan asimilasi budaya tersebut, hukum Islam juga mengalami hal yang sama. Suatu perkara *fiqih ghoiru mahdhoh* yang bersifat *furu'iyah* bisa saja memiliki berbagai produk hukum yang berbeda di setiap tempat, zaman dan konteks keadaan permasalahan yang ada.

Oleh karena itu, Islam yang *Rahmatan lil 'Alamiin* bukanlah agama yang kaku dalam menyikapi masalah. Namun Islam adalah agama yang fleksibel dan mampu berbaaur dengan masyarakat lokal tanpa terhalangi oleh berbeda-bedanya dimensi zaman maupun tempat. Maka sudah sewajarnya jika Pendidikan Islam di Nusantara juga mengikuti pola dan sistem yang ada pada masyarakat di Indonesia. Hal ini perlu diperhatikan mengingat latar belakang dan kebiasaan masyarakat Nusantara yang berbeda dengan masyarakat Jazirah Arab.

Adanya pembagian bentuk hukum tersebut merupakan karunia Allah. Di satu sisi kita diharapkan bersatu padu dalam pikiran dan hati sebagai umat

---

<sup>5</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, .... p. 412

muslim demi satu tujuan. Namun di sisi lain, kita harus memberdayakan akal pikiran kita yang dianugerahkan Allah kepada kita dalam memecahkan setiap masalah yang selalu hadir di kehidupan kita. Sedangkan akal pemikiran setiap manusia sendiri berbeda-beda karena kodrat, budaya, tempat dan zamannya.<sup>6</sup>

Dua sisi yang berbeda tersebut menimbulkan adanya *ittihad* dan *ikhtilaf*. *Ittihad* adalah persatuan bagi umat Islam. Sedangkan *ikhtilaf* adalah perbedaan yang ada di tengah umat Islam. Kedua hal tersebut tidak bertentangan, karena *ikhtilaf* di antara umat Islam adalah rahmat yang hadir dari sebuah dialog atas hukum *Zhanniyah*. Berbeda jika perbedaan tersebut terjadi atas hal yang menjadi prinsip dalam *Qath'iyah*, maka akan timbul *Ifthiraq* atau perpecahan.

Agus Sunyoto dalam bukunya juga sering mengingatkan untuk saling menghormati batas antara budaya tradisi Nusantara dengan ajaran prinsip dan *ushuliyyah* Islam. Masyarakat beragama tidak boleh asal memaksakan prinsipnya terhadap komunitas budaya selama masih bisa ditolerir. Seorang muslim yang condong dan mencintai budaya dan tradisi Nusantara pun juga jangan sampai melanggar batas ajaran agama Islam yang dianutnya.<sup>7</sup>

Permasalahan lain yang digaris bawahi oleh Agus Sunyoto adalah wajah pendidikan Islam Wali Songo dan pengembangan keilmuannya yang fleksibel dan ramah terhadap setiap kalangan, termasuk masyarakat bawah. Kehadiran Islam yang dibawa oleh Wali Songo adalah solusi dari kerumitan politik Majapahit saat itu yang mengalami keguncangan setelah wafatnya Raja Brawijaya V. Terlebih dengan adanya sistem kasta dan pancawarna agama Hindu dalam konsep bermasyarakat saat itu yang mendiskriminasi kalangan bawah.

<sup>6</sup> Husein Muhammad, *Menuju Fiqh Baru, ...*, p.29

<sup>7</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo, ...,* p. 27

Ulama' terdahulu memang berdakwah dan memberikan pengajaran Islam bagi kaum bangsawan dan saudagar dengan strategi tersendiri. Namun hampir keseluruhan usaha dalam menggerakkan roda keilmuan dan pendidikan ditujukan kepada masyarakat awam. Berbagai upaya dan strategi dalam dakwah dan pendidikan yang diterapkan juga berorientasi pada kepentingan rakyat jelata. Para ulama' terdahulu mampu membedakan strategi dan konsep yang tepat bagi setiap objek pendidikan.<sup>8</sup>

Meskipun para ulama' terdahulu memiliki kedekatan baik keluarga dan relasi dengan para raja dan pejabat Nusantara, namun mereka memilih untuk berada di pihak rakyat dalam keseharian dan praktik pendidikan kemasyarakatan. Hal ini dikarenakan kesadaran sufistik ulama' terdahulu yang harus memposisikan diri sebagai pembela kaum lemah dan terpinggirkan, serta pelindung dari setiap kesewenang-wenangan yang menimpa. Sehingga sampai sekarang, tak jarang tokoh yang mumpuni dalam hal pendidikan Islam juga dijadikan sebagai tokoh masyarakat yang menyambung lidah dan membela kepentingan masyarakat atas penguasa setempat.

Berdasarkan perspektif manajemen pendidikan Islam, proses pembelajaran sangat menghargai proses dan keberlanjutan. Seorang santri dan penuntut ilmu sangat wajar ketika harus belajar selama belasan hingga puluhan tahun untuk mendalami suatu fan agama. Salah satu contohnya adalah kisah Sunan Kalijaga yang harus bertahun-tahun mempelajari ilmu sabar dan ikhlas dengan menjaga tongkat gurunya, Sunan Bonang.<sup>9</sup>

Hal ini begitu berbeda jika dilihat sekarang di mana pendidikan terlalu terfokus pada masyarakat kelas atas dan perkotaan. Berbagai kurikulum yang

---

<sup>8</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, ..., p. 29

<sup>9</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, ..., p. 35

diusahakan dirasa terlalu ambisius untuk mengejar dan mengikuti budaya barat tanpa menyadari ciri khas pendidikan dan demografi penduduk di Indonesia. Segala budaya yang datang dari luar diterima tanpa banyak disaring terlebih dahulu, kemudian mempengaruhi keseharian dan moralitas objek pendidikan—dalam hal ini peserta didik.

Selain itu, dampak integrasi pendidikan dengan teknologi yang kurang bijak menyebabkan terciptanya generasi yang kurang menghargai proses. Digitalisasi pendidikan dewasa ini menghasilkan siswa yang berorientasi serba instan, dari mulai mencari informasi dan pengetahuan dari Google hingga ChatGPT.<sup>10</sup> Parahnya, banyak terobosan pendidikan yang alih-alih mengedepankan rasa-karsa yang berbasis pengalaman yang tepat dan berkesan, metodologi dan kurikulum merdeka kini cenderung berorientasi pada percepatan dan efisiensi proses pendidikan.

Sehingga pendidikan masa kini banyak menghasilkan generasi muda yang cerdas, namun sangat krisis moral. Secara tidak langsung, manajemen dan kurikulum pendidikan di Indonesia yang terlalu berorientasi barat tanpa disaring oleh kearifan lokal tersebut semakin mendistorsi esensi dari adanya nilai tradisi dan budaya yang telah diajarkan oleh Wali Songo semenjak lama.

Dampak terbesar yang dirasakan adalah adanya ketimpangan yang semakin tajam dalam dunia pendidikan antar masyarakat perkotaan dan pedesaan terlebih yang berada di wilayah pedalaman. Kurikulum Merdeka yang digagas hanya cocok diterapkan di sekolah yang lengkap dan sesuai profil sumber dayanya baik fasilitas, media pembelajaran hingga latar belakang siswa dan pengajar itu sendiri. Sedangkan bagi sekolah yang latar belakang siswa dan

<sup>10</sup> Abdoel Ghofar, 'Penggunaan Internet Sebagai Media Baru Dalam Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.8.No.2 (2018), p.3

pengajarnya berbeda dan memiliki pakem tersendiri, hal tersebut justru malah mengganggu proses alami pembelajaran. Terbukti, pengajar di Indonesia saat ini terlalu sibuk dengan urusan administrasi pendidikan daripada substansi mengajar yang fokus terhadap siswa itu sendiri.

Selain itu, peserta didik yang kurang mendapat pengawasan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi justru akan kaget ketika mengenal pembelajaran yang berbasis digital. Alih-alih memanfaatkan dengan baik, kadar penyalahgunaannya akan jauh lebih tinggi karena kurangnya kebijaksanaan dan kontrol diri yang dimiliki. Maka pemerataan pendidikan yang maksimal dan penyetaraan *mind-set* seluruh elemen pendidikan dari pusat hingga ke daerah-daerah akan menghasilkan produk (*output*) pendidikan yang maksimal sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Berbagai ketimpangan yang terjadi antara lain adalah fakta bahwa berdasarkan data tahun 2021 terdapat 2.961.060 jiwa yang buta aksara, di mana mayoritas berada di pedalaman Papua.<sup>11</sup> Secara lebih konkret adalah data 75% masyarakat Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan masih buta aksara.<sup>12</sup> Akses dan mutu Pendidikan pun juga sangat sulit dan jauh ditempuh di pedalaman, bahkan banyak contoh kasus siswa yang berangkat ke sekolah dengan perahu rakit ataupun menyeberangi sungai dengan bantuan jembatan ala kadarnya.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Ayunda Pininta Kasih, *2,9 Juta penduduk Indonesia Masih Buta Aksara Terbanyak di Papua* <https://edukasi.kompas.com/read/2021/09/06/170506771/29-juta-penduduk-indonesia-masih-buta-aksara-terbanyak-di-papua> (Diakses pada 16 September 2023)

<sup>12</sup> Jamaluddin Barabai, *Buta Aksara di Pedalaman Meratus, Merdeka di Kota Terjajah di Pedalaman* <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/feature/19/08/2022/buta-aksara-di-pedalaman-meratus-merdeka-di-kota-terjajah-di-pedalaman/> (Diakses pada 16 September 2023)

<sup>13</sup> Purwadi, *Miris Ratusan Siswa Pergi dan Pulang Sekolah dengan Berjuang Menantang Arus Sungai* <https://edukasi.sindonews.com/newsread/844673/212/miris-ratusan-siswa-pergi-dan-pulang-sekolah-dengan-berjuang-menantang-arus-sungai-1659456482> (Diakses pada 16 September 2023)

Ketimpangan ini juga menjadikan Indonesia masih belum sadar akan pentingnya membaca buku. Ketika masyarakat desa masih kekurangan akses buku bacaan, di saat yang sama masyarakat perkotaan justru terlalu banyak terpengaruh digitalisasi dan media sosial. Menurut studi Programme for International Student Assessment (PISA) pada 2019 lalu, tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 71 dari 77 negara di dunia.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, konsep pendidikan Islam Wali Songo terdahulu yang dihimpun oleh Agus Sunyoto ini pun perlu untuk dianalisis relevansinya dalam sudut pandang kebijakan pemerintah, dalam hal ini kurikulum merdeka. Baik dari sudut pandang teori serta penerapannya dalam diskursus pendidikan kedepannya. Karena bagaimana kita akan menyampaikan gagasan idealis setinggi langit terkait pendidikan yang modern berbasis digitalisasi jika realitanya banyak terjadi krisis literasi dan sulitnya akses pendidikan berkualitas.

Bagaimana para ulama' Nusantara terdahulu baik pra-walisongo, walisongo hingga pasca-walisongo telah begitu memperhatikan pemerataan pendidikan dan pengembangan keilmuan terutama di kalangan masyarakat bawah. Bahkan institusi pesantren sebagai Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia jauh sebelum adanya berbagai pendidikan formal lainnya juga lahir dari kalangan masyarakat bawah.

Harapannya, hal tersebut akan menjadi sebuah materi pendidikan Islam yang lebih relevan dan menjunjung maslahat dalam masyarakat. Relevansi nyata dari konsep Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Keilmuan yang dibawa serta diajarkan oleh Wali Songo telah terbukti menjamin kemaslahatan dan keadilan bagi sesama manusia, tidak hanya secara individu melainkan sosial.

<sup>14</sup> Akhmad Junaidi, *Kenali Matthew Effect Tingkat Literasi dan Penanganannya* <https://www.its.ac.id/news/2022/03/19/kenali-matthew-effect-pada-tingkat-literasi-dan-penanganannya/> (Diakses pada 16 September 2023).

Oleh karena itu, dalam rangka memenuhi tugas akhir Pendidikan Islam di Pascasarjana STAI Ma'had Aly Al-Hikam ini penulis mengambil judul penelitian *“Relevansi Konsep Pendidikan Islam Wali Songo dengan Profil Pelajar Pancasila (Studi Pustaka Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto)”*.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian yang disebutkan di atas, maka peneliti akan mengkaji mengenai konsep pendidikan Islam dan pengembangan keilmuan Wali Songo serta relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila yang akan dirumuskan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam Wali Songo dalam Buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto?
2. Bagaimana Relevansi Konsep Pendidikan Islam Wali Songo dalam Buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto dengan Profil Pelajar Pancasila ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Melihat konteks penelitian serta fokus penelitian di atas, maka poin tujuan penelitian yang akan dibahas dalam tesis ini antara lain:

1. Mengetahui konsep Pendidikan Islam Wali Songo dalam Buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto.
2. Menganalisa relevansi konsep Pendidikan Islam Wali Songo dalam Buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto dengan Profil Pelajar Pancasila.

## D. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Memperkaya ilmu pengetahuan dan pembaharuan kerangka berpikir (*mind-set*) terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Mendeskripsikan konsep Pendidikan Islam Wali Songo yang tertuang dalam buku *Atlas Wali Songo*.
- c. Memberikan gambaran yang jelas mengenai relevansi konsep Pendidikan Islam Wali Songo yang tertuang dalam buku *Atlas Wali Songo* terhadap kebijakan Profil Pelajar Pancasila dewasa ini.
- d. Memberikan gambaran faktor pendukung dan penghambat baik dari internal maupun eksternal bagi relevansi konsep Pendidikan Islam Wali Songo dalam buku *Atlas Wali Songo* terhadap Profil Pelajar Pancasila di Indonesia dewasa ini.

### 2. Manfaat Secara Praktis

#### a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Mampu membantu lembaga pendidikan sebagai dasar awal dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif
- 2) Mampu membantu lembaga pendidikan dalam mengembangkan dan mengarahkan pembelajaran peserta didik sesuai dengan nilai dan moral bangsa dan leluhur kita.

#### b. Bagi Guru

- 1) Mampu membantu guru memperkaya sudut pandang baru dalam strategi dan bahan ajar yang digunakan.

- 2) Menjadi solusi guru dalam evaluasi kognitif dan psikomotik siswa. Terlebih dalam pengembangan aspek afektif siswa dalam pembelajaran yang humanis dan ramah.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya / Pembaca, sebagai bahan referensi ilmiah, menambah pengalaman jiwa (*spiritual journey*) dan informasi pembaca dan peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pembaharuan kerangka berpikir (*mind-set*).

## E. ORISINALITAS PENELITIAN

Deskripsi dari orisinalitas penelitian merupakan pengertian bahwa karya ilmiah yang dihasilkan tidak pernah ditulis oleh orang lain.<sup>15</sup> Orisinalitas penelitian memperlihatkan perbedaan dan persamaan dari berbagai variabel yang diteliti antara penulis dengan para peneliti di bidang yang sama sebelumnya, dengan dimaksudkan untuk menjauhi adanya pengulangan kajian.

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa tesis dan disertasi penelitian ilmiah terkait. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan pembuktian empirik atas teori pendidikan yang telah ditemukan guna mencari titik terang sebuah fenomena kasus tertentu. Adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain adalah:

1. Disertasi yang ditulis S. Nursaidah pada tahun 2020 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>16</sup> Hasil dari penelitian ini antara lain adalah 1) Konsep pendidikan yang diajarkan Wali Songo memilih pendekatan bernuansa sufistik sehingga mudah diterima oleh masyarakat

<sup>15</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), p. 24

<sup>16</sup>S. Nursaidah. *Konsep Pendidikan Islam Di Masa Wali Songo dan Relevansinya dengan Pemikiran Imam Al-Ghozali*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2020, p. 110

Nusantara kala itu dibandingkan pendekatan bernuansa syari'ah 2) Konsep pendidikan bernuansa sufistik yang dijalankan oleh Walisongo sesuai dengan pemikiran Al-Ghozali terkait nilai moral dan substansi pendidikan.

2. Disertasi yang ditulis Susmihara pada tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.<sup>17</sup> Hasil dari penelitian ini antara lain adalah 1) Wali Songo memiliki peran yang sangat besar sebagai awal mula tersebarnya agama Islam secara masif di Nusantara. Karena selama berabad-abad sebelumnya, Islam yang dibawa oleh para pedagang dan saudagar cenderung stagnan. 2) Corak Islam yang dihasilkan oleh Walisongo sangat menyesuaikan budaya asli negeri sebagai bentuk asimilasi dan transformasi ajaran yang berlangsung damai dan penuh dengan kebijakan strategi.
3. Tesis yang ditulis oleh Fithranda Nahkar Saputra pada tahun 2019 dari Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung.<sup>18</sup> Hasil dari penelitian ini antara lain adalah 1) Wali Songo dalam menyebarkan Islam di Jawa menggunakan berbagai metode dari pendidikan, pernikahan hingga menggunakan media seni dan budaya 2) Materi SKI kelas IX haruslah menekankan pada pendekatan Islam yang ramah dan damai dalam proses pengembangannya dibandingkan menggambarkan Islam yang disebarkan dengan penuh darah, kekerasan dan peperangan.

---

<sup>17</sup> Susmihara. *Wali Songo dan Perkembangan Islam di Nusantara*. Makassar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin. 2018, p. 131

<sup>18</sup> Fithranda Nahkar Saputra. *Metode Dakwah Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Jawa dalam Buku Atlas Wali Songo dan Relevansinya dengan Materi SKI Kelas IX*. Bandung: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Gunung Djati. 2019, p. 95

4. Tesis yang ditulis oleh Wildan Ichza Maulana pada tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>19</sup> Hasil dari penelitian ini antara lain adalah 1) Konsep Moderasi dalam beragama (*tawassuth*) adalah salah satu prinsip yang dijunjung Wali Songo dalam proses penyebaran Islam, hal ini tercermin dengan adanya asimiliasi budaya yang tak menghakimi tradisi lama di Indonesia yang didominasi akar ajaran kapitayan (animisme - dinamisme) dan agama Hindu - Buddha 2) Sikap *tawassuth* atau moderat haruslah selalu dijaga dewasa ini sebagai bentuk benteng diri dari pengaruh pemikiran Islam yang keras (radikal-konservatif) ataupun pemikiran Islam yang terlalu terbuka (liberal). Islam yang moderat adalah Islam yang bijak serta mampu memilih dan memilah mana yang baik dan buruk secara baik antara sifat fanatik yang berlebihan (*ghuluw*) dengan sifat meremehkan dan menunda-nunda suatu ajaran agama (*taqshir*).
5. Tesis yang ditulis oleh Yusuf Eko Dariyanto pada tahun 2021 dari IAIN Ponorogo.<sup>20</sup> Hasil dari penelitian ini antara lain adalah 1) Walisongo adalah para ulama tasawuf dan penggagas tarekat yang mendalami jalan suluk seorang hamba, sehingga dalam dakwahnya sering sekali terjadi ketersingkaan hamba dengan Tuhannya dengan munculnya berbagai *karamah* dan peristiwa adikodrati 2) Tujuan Pendidikan Islam haruslah menjadi pembimbing moral secara emosional dan spiritual seorang peserta didik dengan selalu menyertakan kesadaran nilai-nilai tasawuf dalam

<sup>19</sup>Wildan Ichza Maulana. *Konsep Moderasi Beragama Wali Songo: Telaah atas Buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto*. Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2022, p. 98

<sup>20</sup>Yusuf Eko Dariyanto. *Metode Suluk dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Ponorogo: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2021, p. 89

keseharian. Hal ini menjadi penting dalam menghadapi berbagai tantangan digitalisasi dan modernisasi zaman.

6. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Syakur pada tahun 2021 dari IAIN Madura.<sup>21</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pendidikan Islam di Era Wali Songo adalah bentuk transformasi dari pendidikan calon para biksu dan pandita dalam ajaran Hindu-Buddha 2) Pendidikan Islam terus bertransformasi mengikuti zaman sebagai bentuk fleksibilitas agama Islam terhadap budaya dan zaman.

7. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Kifayah dan Luthfi Ulfa Niamah pada tahun

2021 dari IAIN Tulungagung.<sup>22</sup> Hasil dari penelitian ini adalah 1) Dakwah Wali Songo harus selalu diaktualisasikan demi kelestarian ajaran yang menjunjung agama Islam dengan sentuhan identitas budaya Nusantara yang khas 2) Bahwa di era konsumtif media sosial, identitas Nusantara tidak boleh hilang. Maka kolaborasi dengan bentuk pemanfaatan sisi positif media sosial harus dilaksanakan dengan bijaksana.

8. Jurnal yang ditulis oleh Nafiatul Wakhidah pada tahun 2023 dari IAIN

Ponorogo.<sup>23</sup> Hasil dari penelitian ini antara lain adalah 1) Sunan Kalijaga yang dikenal sebagai tokoh Wali Songo karena pembelajaran Islam dengan pendekatan kesenian adalah bentuk nyata pendidikan non-formal akan lebih diminati masyarakat. 2) Pendidikan non-formal yang lebih mengalir dan

<sup>21</sup> Abdul Syakur. *Transformasi Pendidikan Islam Era Wali Songo*. Pamekasan: Jurnal Tadris IAIN Madura. 2021, p. 13

<sup>22</sup> Nurul Kifayah dan Luthfi Ulfa Niamah. *Reaktualisasi Dakwah Wali Songo pada Era Konsumtif Media Sosial*. Tulungagung: Jurnal Pendidikan Islam IAIN Tulungagung. 2021, p. 29

<sup>23</sup> Nafiatul Wakhidah. *Pendidikan Non Formal Sunan Kalijaga dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto*. Ponorogo: Jurnal Al-Tahrir IAIN Ponorogo. 2023, p. 22

menyatu dengan kondisi masyarakat di sekitar akan memberikan kesan fleksibel dan inklusif.

9. Jurnal yang ditulis oleh Kurniawan Dindasari Nurdin pada tahun 2020 dari Universitas Yudharta Pasuruan.<sup>24</sup> Hasil dari penelitian ini antara lain adalah 1) Wali Songo dalam praktek pendidikan yang dijalankan sangat berhati-hati ketika ada perkara budaya yang berbenturan dengan syariah. 2) Wali Songo sebagai sebuah forum para ulama', sangat mengedepankan dialog dan musyawarah dalam membahas masalah-masalah keagamaan dengan dilandaskan pada Al-Qur'an, Hadist dan keputusan Ijma'.
10. Jurnal yang ditulis oleh Musdalipah pada tahun 2023 dari IAI As'adiyah Baubau Sulawes Tenggara.<sup>25</sup> Hasil Penelitian ini antara lain adalah 1) Pendidikan Islam dan Pendidikan Pancasila sangat berorientasi pada pendidikan karakter sebagai bekal dasar seorang awam untuk menjalani hidup 2) Nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kemudian beberapa hasil dan pembahasan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan proposal penelitian ini diperinci beserta perbedaannya sebagai bentuk orisinalitas penelitian seperti yang termaktub dalam tabel berikut:

<sup>24</sup>Kurniawan Dindasari Nurdin. *Nilai-Nilai Syariah Dalam Pendidikan Islam dari Kisah Wali Songo di Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto dan Relevansinya dengan Konteks Indonesia Masa Kini*. Pasuruan: Jurnal Pendidikan Universitas Yudharta. 2020, p. 29

<sup>25</sup>Musdalipah. *Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Baubau: Jurnal Pendidikan Islam al-Tarbiyah. 2023, p. 164

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti,<br>Judul dan<br>Bentuk<br>Penelitian                                                                                                         | Persamaan                                                                          | Perbedaan                                                                                                                                                          | Orisinalitas Penelitian                                                                                                                                  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | S Nursaidah.<br><i>Konsep Pendidikan Islam Wali Songo dan Relevansinya dengan Pemikiran Imam Al-Ghozali</i> (2020). Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 1. Membahas konsep Pendidikan Wali Songo<br>2. Membahas Mengenai Pendidikan Islam  | 1. Tidak membahas berdasarkan perspektif buku Atlas Wali Songo<br>2. Lebih membahas relevansinya dengan pemikiran Al-Ghozali dibandingkan Profil Pelajar Pancasila | Penelitian ini membahas konsep pendidikan Islam berdasarkan perspektif buku Atlas Walisongo dengan adanya relevansi dengan Profil Pelajar Pancasila.     |
| 2. | S Susmihara.<br><i>Wali Songo dan Perkembangan Islam di Nusantara</i> (2018). Disertasi UIN Alauddin Makassar                                               | 1. Membahas Wali Songo<br>2. Membahas dan Mengkaji Perkembangan Islam di Nusantara | 1. Tidak terfokus terhadap dunia Pendidikan Islam<br>2. Tidak menyinggung buku Atlas Wali Songo dan Profil Pelajar Pancasila                                       | Penelitian ini membahas secara lebih rinci peran wali songo dalam kaitannya terhadap dunia pendidikan Islam berdasarkan perspektif buku Atlas Walisongo. |

|    |                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Fitrandi N. Saputra. <i>Metode Dakwah Wali Songo dalam Penyebaran Islam dalam Buku Atlas Wali Songo dan Relevansinya dengan Materi SKI Kelas IX</i> (2019). Tesis UIN Bandung | <p>1. Membahas eksistensi Wali Songo dalam Penyebaran Islam</p> <p>2. Membahas berdasarkan Perspektif Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto</p> | <p>1. Lebih fokus pada relevansinya dengan Materi Pembelajaran SKI Kelas IX</p> <p>2. Tidak membahas relevansi dengan Profil Pelajar Pancasila</p>                         | <p>Penelitian ini membahas relevansi konsep pendidikan Islam Walisongo dalam situasi pendidikan aktual secara lebih universal. Relevansi tersebut berkaitan dengan kebijakan pemerintah terkait Profil Pelajar Pancasila</p> |
| 4. | Wildan Ichza Maulana. <i>Konsep Moderasi Beragama Wali Songo: Telaah atas Buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto</i> (2022). Tesis UIN Malang                               | <p>1. Membahas eksistensi Wali Songo</p> <p>2. Membahas berdasarkan Perspektif Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto</p>                        | <p>1. Tidak terfokus pada relevansi dengan Profil Pelajar Pancasila</p> <p>2. Tidak membahas konsep pendidikan Islam</p> <p>3. Fokus membahas konsep moderasi beragama</p> | <p>Penelitian ini lebih terfokus pada konsep pendidikan Islam Walisongo yang di dalamnya mengandung konsep dan nilai moderasi beragama.</p>                                                                                  |

|    |                                                                                                                                                                                |                                                                                                         |                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Yusuf Eko<br>Dariyanto.<br><i>Metode Suluk dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam.</i> (2021).<br>Tesis IAIN Ponorogo. | 1. Membahas Buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto<br>2. Membahas relevansi terhadap Pendidikan Islam | 1. Tidak membahas konsep Pendidikan Islam<br>2. Tidak fokus membahas Walisongo di dalamnya, hanya membahas Metode Suluk dalam buku tersebut. | Penelitian ini lebih menekankan pada sisi konsep pendidikan yang berkaitan dengan hubungan guru-murid dan kebijakan kurikulum dibandingkan metode suluk yang berkaitan dengan hubungan Tuhan-hamba. |
| 6. | Abdul Syakur.<br><i>Transformasi Pendidikan Islam Era Wali Songo</i> (2021). Jurnal IAIN Madura.                                                                               | 1. Membahas pendidikan Islam Era Wali Songo                                                             | 1. Tidak berdasarkan buku Atlas Wali Songo<br>2. Lebih fokus terhadap transformasi dibandingkan konsep                                       | Penelitian ini terfokus pada konsep pendidikan Islam dengan dasar buku Atlas Wali Songo dan relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila                                                            |
| 7. | Nurul Kifayah dan Luthfi Ulfa Niamah.<br><i>Reaktualisasi Dakwah Wali Songo pada Era</i>                                                                                       | 1. Membahas pola dakwah konsep pendidikan Islam Wali Songo                                              | 1. Tidak berdasarkan buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto<br>2. Terfokus pada sisi sosial konsumtif                                      | Penelitian ini selain berdasarkan buku Atlas Wali Songo, juga membahas sisi kebijakan pemerintah melalui konsep Profil                                                                              |

|    |                                                                                                                                                                                |                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>Konsumtif Media Sosial</i> . (2021) Jurnal IAIN Tulungagung                                                                                                                 | 2. Membahas relevansinya di masa sekarang                                                                                 | media sosial<br>3. Tidak membahas sisi kebijakan pemerintah                                                                                                                                  | Pelajar Pancasila secara mendalam                                                                                                                                              |
| 8. | Nafiatul Wakhidah.<br><i>Pendidikan Non Formal Sunan Kalijaga dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto</i> . (2023). Jurnal IAIN Ponorogo                                | 1. Membahas berdasarkan perspektif buku Atlas Wali Songo.                                                                 | 1. Lebih fokus membahas sisi pendidikan non-formal.<br>2. Lebih fokus membahas Sunan Kalijaga dibandingkan Wali Songo secara keseluruhan                                                     | Penelitian ini membahas pendidikan Islam secara lebih luas, tidak hanya non-formal. Serta lebih komprehensif dari masing-masing ulama' Wali Songo, tidak hanya Sunan Kalijaga. |
| 9. | Kurniawan Dindasari Nurdin.<br><i>Nilai-Nilai Syariah Dalam Pendidikan Islam dari Kisah Wali Songo di Buku Atlas Wali Songo dan Relevansinya dengan Konteks Indonesia Masa</i> | 1. Membahas berdasarkan perspektif buku Atlas Wali Songo.<br>2. Membahas relevansi dan implikasi dengan konteks Indonesia | 1. Tidak terfokus pada sisi konsep pendidikan Islam dan relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila<br>2. Lebih terfokus pada sisi nilai syariah dari kisah perjalanan Wali Songo dibanding | Penelitian ini terfokus pada sisi konsep pendidikan Islam Wali Songo dengan nilai-nilai luhur yang menyertai di dalamnya.                                                      |

|     |                                                                                                                                                          |                                                                                                                     |                                                                                                                        |                                                                                                                            |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <i>Kini. (2020).<br/>Jurnal Universitas<br/>Yudharta</i>                                                                                                 | Masa kini                                                                                                           | nilai pendidikan<br>yang diajarkan.                                                                                    |                                                                                                                            |
| 10. | Musdalipah.<br><i>Profil Pelajar<br/>Pancasila Dalam<br/>Perspektif<br/>Pendidikan<br/>Agama Islam.</i><br>(2019) Jurnal<br>UIN Sunan<br>Ampel Surabaya. | 1. Membahas<br>berdasarkan<br>perspektif<br>Pendidikan<br>Agama Islam<br>2. Membahas<br>Profil Pelajar<br>Pancasila | Tidak membahas<br>berdasarkan<br>perspektif konsep<br>Pendidikan Islam<br>Wali Songo dalam<br>buku Atlas Wali<br>Songo | Penelitian ini membahas<br>sisi konsep pendidikan<br>Islam disertai<br>perspektifnya terhadap<br>Profil Pelajar Pancasila. |

## F. DEFINISI ISTILAH

Definisi operasional atau definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep atau variabel dalam istilah terminologis penelitian yang ada pada sebuah judul penelitian.<sup>26</sup> Hal ini dimaksudkan demi menjauhi adanya salah tafsir di antara para pembaca, maka definisi beberapa istilah dalam proposal penelitian ini harus dibatasi. Definisi operasional dari proposal penelitian ini antara lain:

1. Konsep Pendidikan Islam Wali Songo. Konsep adalah sebuah garis besar, ide, *blueprint* atau rancangan awal sebuah pondasi dalam merencanakan suatu hal.<sup>27</sup> Pendidikan Islam adalah upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam agar

<sup>26</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, ... p. 24

<sup>27</sup> Konsep. 2024. Pada KBBI Daring. Diambil dan diakses pada 03 Mei 2024, dari [kbbi.kemendikbud.go.id/entri/konsep](https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/konsep)

- dapat berperan secara maksimal sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah Allah.<sup>28</sup> Wali Songo adalah sebuah sistem dewan atau organisasi dakwah para ulama' Nusantara terdahulu yang bertransisi setiap generasinya, di mana jika salah satu anggotanya meninggal akan digantikan posisi anggotanya dengan wali/ulama' yang lain.<sup>29</sup> Jadi yang dimaksud konsep pendidikan Islam Wali Songo adalah rancangan dewan ulama' Nusantara terdahulu yang memuat upaya-upaya pembinaan dan pengembangan potensi melalui pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam.
2. Profil Pelajar Pancasila adalah proyek penguatan nilai-nilai Pancasila yang dicanangkan pemerintah. Profil ini memiliki rumusan kompetensi dalam setiap fokus pencapaian Standar Kompetensi Lulusan yang terdapat pada masing-masing jenjang satuan pendidikan dengan adanya penanaman karakter yang diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>30</sup>
  3. Relevansi adalah suatu hubungan atau kaitan suatu objek yang kegunaannya secara langsung maupun tidak langsung teruji pada batas ruang atau waktu tertentu.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian istilah atau variabel dalam definisi istilah di atas, konsep penelitian ini dapat disimpulkan secara sederhana. Bahwasanya penelitian ini secara garis besar menganalisa adanya relevansi konsep Pendidikan Islam yang dipraktekkan oleh para Wali Songo terhadap kebijakan kurikulum pemerintah melalui adanya Profil Pelajar Pancasila.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

<sup>28</sup> Abdul Rahman, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, (Makassar: Yayasan Al-Ahkam, 2017), p. 25

<sup>29</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, ..., p. 103

<sup>30</sup> Musdalipah. *Profil Pendidikan Pancasila*, ... p. 32

<sup>31</sup> Relevansi. 2022. Pada KBBI Daring. Diambil dan diakses pada 16 September 2023, dari [kbbi.kemendikbud.go.id/entri/implikasi](http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/implikasi)

Pendekatan penelitian yang diterapkan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses pemahaman dan penggalian makna akan data beserta penafsirannya lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian yang diterapkan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*) atau kajian pustaka. *Library research* merupakan sebuah kajian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber atau data utama dalam proses penelitian.<sup>32</sup>

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan konsep pendidikan dan pengembangan keilmuan Wali Songo dan para ulama' Nusantara terdahulu yang disajikan oleh K.H. Drs. Agus Sunyoto, M.Pd. Adapun metode deskriptif adalah suatu metode dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menganalisis dan menginterpretasikannya.<sup>33</sup>

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan rasio dan historis. Pendekatan rasio digunakan untuk membahas konsep pendidikan Wali Songo serta penafsirannya terhadap konsep budaya dan tradisi kemasyarakatan Nusantara. Sedangkan bagian historis digunakan untuk mengkaji dan menjelaskan biografi, karya-karya dan sisi kehidupan para Wali Songo yang melatar belakangi jalan dakwah dan pendidikan yang diajarkan kepada masyarakat saat itu.

## 2. Data dan Sumber Data Penelitian

<sup>32</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rakesrain, 2018), p. 159

<sup>33</sup> Natsir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), p. 123

Data dalam sebuah penelitian studi pustaka ialah rangkaian atau kutipan kata, kalimat maupun paragraf yang termaktub dalam lembar catatan jurnal maupun buku serta dianggap perlu untuk dikutip tanpa menghilangkan konteks awal. Rangkaian kata tersebut bisa berupa kalimat naratif-deskriptif ataupun susunan data tabel yang ada dalam buku ataupun jurnal yang bersangkutan.

Sedangkan sumber data penelitian dalam studi pustaka adalah karya buku, kitab atau jurnal dan artikel ilmiah yang diteliti itu sendiri. Peneliti menggunakan sumber primer yang didukung dengan beberapa data dan sumber penunjang dan pembanding

Sumber data primer yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah buku “*Atlas Wali Songo*” yang ditulis oleh K.H. Drs. Agus Sunyoto, M.Pd yang diterbitkan oleh Pustaka IIMaN dan didistribusikan oleh Mizan sebagai objek utama dalam kajian pustaka penelitian ini, di mana setiap pembahasan akan berkuat pada buku ini. Adapun dalam pembahasannya peneliti menggunakan beberapa literatur buku maupun jurnal yang berfokus pada konsep Pendidikan dan Pengembangan Keilmuan Islam masa Wali Songo dari berbagai aspek, seperti historis, kultural, sosial hingga politik pada masa itu dan kaitannya pada masa kini sebagai bahan data sekunder untuk menyempurnakan data dan bahan kajian penelitian ini.

### 3. Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk kategori *library research* (penelitian kepustakaan), dengan demikian pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan dan laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang dipecahkan.

Adapun pengumpulan data ini, peneliti menerapkan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara menghimpun data berdasarkan perantara sebuah karya tulis, misalnya saja buku, jurnal serta artikel yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>34</sup> Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi melalui wawancara dan keberlanjutan penerapan tradisi dan budaya peninggalan Wali Songo dalam pendidikan Islam di Indonesia. Peneliti dalam melaksanakan tugasnya berperan sebagai observer aktif, yakni observer yang tidak menjadi bagian dari para pemerhati budaya (observer penuh) namun secara prinsip tetap sama dan sesuai.

Peneliti mengumpulkan kitab dan buku sebagai bahan utama dan sekunder sumber penelitian, dalam hal ini yang menjadi sumber penelitian utama merupakan buku *Atlas Wali Songo* karya K.H. Drs. Agus Sunyoto, M.Pd. Selanjutnya, penelitian akan menganalisa sumber tersebut beserta beberapa sumber yang langsung terhubung dengan tema konsep pendidikan dan pengembangan keilmuan Wali Songo. Adapun proses dokumentasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema penelitian
- b. Mencari sumber data utama dan beberapa sumber data sekunder terkait tema tersebut dengan menganalisa rangkaian data di dalamnya.
- c. Melakukan wawancara dan dokumentasi kepada beberapa ahli atau tokoh tertentu terkait tema dan sumber data primer jika diperlukan.
- d. Menyimpulkan hasil pengumpulan data dalam bentuk narasi yang sistematis dan mudah dipahami.

#### 4. Analisis Data

---

<sup>34</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... p. 176

Berkaitan dengan analisa data, peneliti menerapkan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah jalan mengejawantahkan berbagai fakta yang nyata untuk kemudian disusun dengan analisis. Mendeskripsikan dalam hal ini tidak serta merta menguraikan materi saja, namun juga menyajikan pengertian dan penjelasan yang tidak berlebihan terkait teori yang ada.

Sedangkan dalam penelitian pustaka, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linguistik. Analisis linguistik adalah analisis dari berbagai redaksi dan kata yang ditemukan dalam buku sumber primer yang ditafsirkan oleh peneliti. Kumpulan data deskriptif tersebut kemudian dianalisa peneliti dengan menerapkan teknik kajian isi (*content analysis*), guna menemukan fitur pesan secara sistematis dan tidak bias.<sup>35</sup>

Secara sederhana, *content analysis* adalah tahap penelitian dengan mencari data dan fakta yang telah didapat, kemudian dibaca, diterjemah, dipelajari hingga dianalisa dengan seksama. Komponen penting dalam menulis kajian isi ini adalah adanya masalah yang akan dikonsultasikan melalui teori, sehingga yang dilakukan harus memuat nilai-nilai dan pesan yang jelas dan terukur.

Setelah data sudah terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dianalisa dengan metode analisa. Metode analisa merupakan suatu cara yang diterapkan guna memperoleh ilmu secara ilmiah dengan melakukan pembagian secara rinci akan objek yang diteliti atau sebagai cara penanganan terhadap suatu objek dengan jalan memilah dan memilih antara pengertian yang satu dengan yang lain untuk mendapatkan hasil yang jelas. Adapun langkah analisisnya sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... p. 198

- a. Editing, pada langkah ini dilaksanakan reduksi dan pemilahan data sesuai fokus dilakukannya penelitian.
- b. Coding, pada langkah ini dilakukan pengkategorian data sesuai masalah dalam fokus penelitian.
- c. Meaning, pada tahap ini dilakukan pemaknaan data atau temuan penelitian. Langkah ini juga disebut interpretasi data.<sup>36</sup>

#### 5. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai tahapan yang tak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian ini bersifat ilmiah. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di antaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas.

- a. Uji kredibilitas (validitas internal) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan di berbagai sumber sekunder untuk mencari persamaan data dan menekan seminimal mungkin kontradiksi data. Selain itu triangulasi, analisis data negatif hingga *member-check* juga dilakukan.
- b. Uji transferabilitas (validitas eksternal) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bahasa yang runtut, ilmiah, baku namun juga mudah dipahami. Sehingga derajat relevansi data dan ketepatan diterapkannya penelitian ini dapat direalisasikan sejauh mungkin oleh banyak akademisi Pendidikan Islam.
- c. Uji Dependabilitas yang telah melalui proses audit oleh auditor independent, dalam hal ini pembimbing penelitian terhadap seluruh proses penelitian hingga bisa dibuktikan keotentikannya secara empiris.

---

<sup>36</sup> Natsir, *Metode Penelitian*, ... p. 156

- d. Uji Konfirmabilitas. Data penelitian ini dapat diuji oleh publik dan disepakati bersama melalui konsep transparansi data secara objektif.

Setelah mengadakan berbagai uji keabsahan data tersebut, maka dilakukan proses triangulasi. Triangulasi tersebut berupa pengumpulan data wawancara tokoh hingga observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber literatur. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dibandingkan satu sama lain dengan komprehensif dan seksama sesuai dengan porsi kebutuhan dalam penelitian.

STAIMA AL-HIKAM

STAIMA AL-HIKAM